

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SDN 18
SUNGAI GERINGGING KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**MELVANILA
52395**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

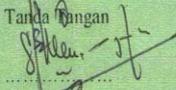
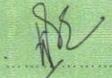
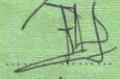
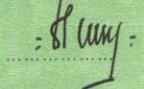
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul

Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan
Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Melvanila
NIM : 52395
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

		Tim Penguji	
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1. Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	Ketua		
2. Dra. Mulyani Zen, M.Si	Sekretaris		
3. Dra. Yuliar, M	Anggota		
4. Fatmawati, S.Pd, M.Pd	Anggota		
5. Dra. Dernawati	Anggota		

ABSTRAK

Melvanila, 2012: Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Hasil belajar IPA siswa masih rendah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua pertemuan, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan nilai rata-rata 78 dengan kriteria cukup dan siklus II nilai rata-rata 91 dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan nilai rata-rata pada aspek guru 76 dengan kriteria cukup pada siklus I dan 86 kriteria baik pada siklus II sedangkan pada aspek siswa nilai rata-rata 75 dengan kriteria cukup pada siklus I dan pada siklus II 90 dengan kriteria sangat baik. Penilaian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 73 dan pada pertemuan kedua menjadi 76, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 82 dan pertemuan kedua 86. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, karena kemurahanNya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga, semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun nama-nama yang penulis sebutkan adalah sebagai berikut :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNP
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukit Tinggi PGSD FIP UNP,

4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si Sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi Ibu Dra. Yuliar. M, Fatmawati, S.Pd, M.Pd, Dra. Dernawati yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak Awaluddin, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dan Ibu Yurniati, S.Pd selaku wali kelas IV SDN18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku Alinar/Zanimar yang selalu mendo'akan anaknya agar dapat menyelesaikan pendidikan sarjana ini dengan baik.
8. Anakku tersayang Aqella Alyamenda, suamiku tercinta Yanrizal dan saudara-saudaraku yang telah memberikan do'a dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman PPKHB Kabupaten AGAM yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar dimasa yang akan datang. Amin

Bukit Tinggi, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	10
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	11
a. Pengertian IPA di SD	11
b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD.....	12
3. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD	14
a. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD	14
b. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD	16

c. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme	18
d. Prosedur Pembelajaran Konstruktivisme	19
4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA	20
B. Kerangka Teori	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu/Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a. Pendekatan Penelitian	25
b. Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	30
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I	38
a. Pertemuan Pertama Siklus I	39
1) Perencanaan	39

2) Pelaksanaan	43
3) Pengamatan	47
4) Refleksi	63
b. Pertemuan Kedua Siklus I.....	67
1) Perencanaan	67
2) Pelaksanaan	71
3) Pengamatan	76
4) Refleksi	93
2. Siklus II.....	96
a. Pertemuan Pertama Siklus II.....	97
1) Perencanaan	97
2) Pelaksanaan	101
3) Pengamatan	105
4) Refleksi	121
b. Pertemuan Kedua Siklus II.....	123
1) Perencanaan	123
2) Pelaksanaan	126
3) Pengamatan	129
4) Refleksi	144
B. PEMBAHASAN.....	146
1. Pembahasan Siklus I	146
2. Pembahasan Siklus II.....	156
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	166
A. KESIMPULAN.....	166
B. SARAN	167
DAFTAR RUJUKAN.....	169
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelompok belajar siswa pertemuan pertama siklus I	44
2. Kelompok belajar siswa pertemuan kedua siklus I	73
3. Kelompok belajar siswa pertemuan pertama siklus II	102
4. Kelompok belajar siswa pertemuan kedua siklus II	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus I.....	156
2. Grafik nilai rata-rata siklus I	156
3. Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus II.....	164
4. Grafik nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II.....	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus I.....	172
2. Lembar kerja siswa (LKS) I pertemuan pertama Siklus I.....	177
3. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif pertemuan pertama siklus I.....	183
4. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor pertemuan pertama siklus I.....	186
5. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif pertemuan pertama siklus I.....	189
6. Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama Siklus I.....	202
7. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pertemuan pertama Siklus I (aspek guru dan siswa).....	205
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua siklus I.....	217
9. Lembar kerja siswa (LKS) II Siklus I.....	222
10. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif pertemuan kedua siklus I.....	228
11. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor pertemuan kedua siklus I.....	231
12. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif pertemuan kedua siklus I.....	234
13. Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua Siklus.....	247
14. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pertemuan kedua Siklus II (aspek guru dan siswa).....	250

15. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus II.....	262
16. Lembar kerja siswa (LKS) III Siklus II.....	267
17. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif pertemuan pertama siklus II.....	273
18. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor pertemuan pertama siklus II.....	276
19. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif pertemuan pertama siklus II.....	279
20. Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama Siklus II.....	292
21. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pertemuan pertama Siklus II (aspek guru dan siswa).....	295
22. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua siklus II.....	309
23. Lembar kerja siswa (LKS) II Siklus II.....	314
24. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif pertemuan kedua siklus II.....	320
25. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor pertemuan kedua siklus II.....	323
26. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif pertemuan kedua siklus II.....	326
27. Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua Siklus II	339
28. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pertemuan kedua Siklus II (aspek guru dan siswa).....	342
29. Dokumentasi peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konsturktivisme di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman (Siklus I dan	

Siklus II).....	354
30. Surat keterangan izin penelitian di SDN 18 Sungai Geringging Kebupaten Padang Pariaman.....	357
31. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SDN 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.....	358

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yaitu bagi anak usia 6-12 tahun pada umumnya. Secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan. Adapun tujuan pendidikan nasional yang umumnya di Sekolah Dasar (SD) menurut Masnur (2007:29) menyatakan bahwa pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan :” meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) menurut Oemar (1993:86) juga menyatakan bahwa pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan sebagai berikut:

- (1) Supaya anak-anak tamatan Sekolah Dasar mengenal kewajiban dan haknya sebagai manusia Pancasila sesuai dengan maksud ketetapan MPRS No. XXVII/66 dan perbuatan selaras dengan pengetahuan dan

pengertian itu , (2) supaya anak-anak tamatan Sekolah Dasar memiliki salah satu keterampilan atau kecakapan khusus yang merupakan bekal hidupnya dalam masyarakat dan dengan demikian dapat berdiri sendiri dan menyumbangkan kecakapannya bagi pembinaan masyarakat adil dan makmur, (3) supaya anak-anak tamatan Sekolah Dasar, memiliki dasar ilmu pengetahuan yang kukuh dan *keprigelan* penggunaannya untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah.

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, hidup mandiri, dan memiliki jiwa pancasila yang mempunyai keterampilan khusus yang berguna untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006:484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu, sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan

berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berfikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah di usahakan lebih dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri masalah dengan beragam ide-ide baru, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari “ menemukan sendiri “ mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa : “ pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Untuk mewujudkan hal diatas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student - centered - instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan Guru harus

bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar dapat diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Juni 2011 dan tanggal 25 Juni 2011, hasil belajar siswa kelas IV SDN 18 Sungai Geringging untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan IPA semester I, Tahun ajaran 2011/2012, dimana nilai rata-rata siswa diperoleh 58 atau masih dibawah standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPA antara lain:

1. Masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah.
2. Kegiatannya lebih berpusat pada guru dianggap penting. Artinya guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran.
3. Guru juga terlihat belum menggunakan media pembelajaran yang optimal.
4. Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang kurang dimengerti.
5. Guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata disekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan itu.
6. Siswa tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, jelas bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 18 Sungai Geringging pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan pencapaian tekstual semata, serta kurang membangun pengetahuan siswa dalam belajar. Untuk itu perlu adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan, terutama guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian. Pola pikir yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pola pikir yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, dalam pembelajaran IPA siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan keilmuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan pola pikir tersebut. Dimana pendekatan konstruktivisme suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Menurut Masnur (2007 : 44)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berfikir) pendekatan CTL. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikannya. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata.

Siswa menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, karena itu siswa perlu

dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide pada dirinya. Menurut Asri (2005:65) karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah :

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian memformulasikan kembali ide-ide tersebut, serta membuat kesimpulan-kesimpula, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia adalah kompleks, dimana terdapat bermacam-macam pandangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai interpretasi, (4) guru mengakui bahwa proses belajar serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Kemudian menurut Asri (2005:56) menyatakan bahwa : “ pendekatan konstruktivisme adalah pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Selanjutnya Wina (2007:264) menyatakan bahwa : “ pendekatan konstruktivisme adalah upaya guru dalam proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.” Pada dasarnya pengetahuan itu tidak dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada di sekelilingnya. Konsruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa akan meningkat dan pendekatan

konstruktivisme juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ?

Secara khusus, dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ?

3. Bagaimanakah hasil belajar IPA setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, kepala sekolah yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dan memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan yang membangun untuk menyusun visi dan misi sekolah SD Negeri 18 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21)” hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4)” Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui perbuatan belajar”.

Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Selain itu hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa

tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Pengertian IPA di SD

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah inilah Saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21) mendefinisikan "IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Sedangkan menurut Depdiknas (2006:484) "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya Menurut Trianto (2010:136), "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya".

Dari beberapa penjelasan di atas secara umum diartikan bahwa IPA di SD adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta, konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui suatu program pembelajaran.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Pada hakikatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu

sendiri. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa” IPA di SD bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya”.

Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004:24), tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah:” untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada

siswa untuk memanfaatkan, menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA di SD itu sendiri, ruang lingkup pembelajaran IPA di SD juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagaimana yang tertuang dalam Depdiknas (2006:485) yang meliputi beberapa aspek antara lain:” (1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya”.

3. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) “ bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69)” pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”. Sedangkan Syaiful (2003:62) “menyatakan bahwa pendekatan merupakan suatu

pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Menurut Wina (2007:264) konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Kunandar (2007:305) menyatakan konstruktivisme adalah ” landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit)”. Sedangkan menurut Sumiati (2007:14) konstruktivisme adalah” mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”. Menurut Paul (1996:18) “Konstruktivisme adalah suatu filsafat pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri”.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2006:2) “hakekat dari pendekatan konstruktivisme adalah siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri”. Kemudian Nurhadi (2003:33), menjelaskan bahwa “konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima

pengetahuan”. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan, bukan guru. Sedangkan menurut Jalaludin (dalam Yatim, 2010:143)” konstruktivisme berarti bersifat membangun, dalam teks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu aliran yang berupaya membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru, di sini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu yang baru dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, supaya siswa mampu mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya.

b. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD

Menurut Piaget (dalam Paul, 2006:30) ada empat teori pendekatan konstruktivisme yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu:

(1)Skema/skemata, Skema adalah suatu struktur mental atau kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skemata bukanlah benda nyata yang dapat dilihat, melainkan suatu rangkaian proses dan tidak memiliki bentuk fisik. Skema tidak pernah berhenti dan terus mengalami perkembangan sampai kita dewasa, (2)Asimilasi, Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya. Asimilasi ini tidak menyebabkan perubahan/pergantian skemata, melainkan perkembangan skemata. Asimilasi terjadi secara kontiniu, berlangsung secara terus menerus dan perkembangan kehidupan intelektual anak, (3)Akomodasi, Akomodasi dapat terjadi dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru,

seseorang tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru itu dengan skema yang telah ia miliki. Pengalaman yang baru itu bisa jadi tidak cocok dengan skema yang telah ada, untuk itulah akomodasi diadakan, (4) Keseimbangan/*Equilibration*, Keseimbangan adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Keseimbangan/*equilibration* membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skemata).

Kemudian Peaget (dalam Nurhadi, 2003:37-39) menyatakan pendekatan konstruktivisme dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan cara, yaitu:

(1) Skemata, dapat dipandang sebagai sekumpulan konsep atau kategori yang digunakan individu ketika berinteraksi dengan lingkungan. Skemata itu senantiasa berkembang, artinya semasa kecil seorang anak memiliki beberapa skemata saja, tetapi setelah beranjak dewasa skematanya berangsur-angsur menjadi lebih luas dan lebih kompleks serta beraneka ragam. Skemata adalah struktur kognitif yang selalu berkembang dan berubah, (2) Asimilasi adalah proses kognitif individu dalam usahanya untuk mengadaptasikan diri dengan lingkungannya. Asimilasi terjadi secara kontinyu, berlangsung secara terus menerus dan sejalan dengan perkembangan kehidupan intelektual anak, (3) Akomodasi adalah suatu proses struktur kognitif yang berlangsung sesuai dengan pengalaman baru. Proses kognitif tersebut menghasilkan terbentuknya skemata baru dan berubahnya skemata lama, (4) Keseimbangan adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Dengan adanya keseimbangan ini maka efisiensi interaksi antara anak yang sedang berkembang dengan lingkungan dapat tercapai. Dengan kata lain terjadi keseimbangan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengaplikasian teori pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dimulai dengan membangkitkan skemata (pengetahuan awal yang sudah ada), asimilasi dengan cara masuk dalam pengetahuan baru dan menyesuaikan dengan

pengetahuan awal, akomodasi, serta keseimbangan yang diperlukan dalam mengatur proses asimilasi dan akomodasi.

c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Asri (2005:65) karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur dan tidak mudah dikelola.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka. (2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru. (3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain. (4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas. (5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri. (6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi. (7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan. (8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan Warna (2009:1)” menyatakan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivisme ini antara lain: (1) dapat memperoleh pengetahuan baru dengan keterlibatan aktif dalam dunia nyata, (2)

menyokong siswa untuk bertanya dan berpendapat, (3) menciptakan pembelajaran kooperatif, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil yang diharapkan, (5) melibatkan siswa dalam proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen”.

Karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Jasmansyah (2008:5) mempunyai ciri-ciri:

(1) Lebih memahami dan merespon minat, kekuatan, pengalaman dan keperluan siswa secara individual, (2) senantiasa menyeleksi dan mengadaptasi kurikulum, (3) berfokus pada pemahaman siswa dan menggunakan pengetahuan sains, ide serta proses inkuiri, (4) membimbing siswa dalam mengembangkan saintifik inkuiri, (5) menyediakan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berdebat dengan siswa lain, (6) secara berkesinambungan melakukan assesmen terhadap pemahaman siswa, (7) memberikan bimbingan pada siswa untuk berbagi tanggung jawab dengan siswa lain, (8) dan mensupport pembelajaran kooperatif serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses inkuiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses inkuiri melalui penyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

d. Prosedur Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Yager (dalam Nurhadi, 2003:40) prosedur pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

(1) Menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pembelajaran keseluruhannya, (2) biarkan siswa mengemukakan gagasan mereka, (3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan aktifitas siswa sebagai hasil belajar, (4) gunakan pemikiran,

pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, (5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, (6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya peristiwa dan situasi, (7) carilah gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatmu, (8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan mereka sendiri, (9) sediakan waktu yang cukup untuk berefleksi dan menganalisis, (10) dorong siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata dan reformulasi gagasan dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, (11) gunakan masalah yang diidentifikasi siswa sesuai dengan minatnya, (12) gunakan sumber-sumber lokal (manusia dan benda) sebagai sumber informasi asli dalam memecahkan masalah, (13) libatkan siswa dalam mencari informasi yang diterapkan dalam memecahkan masalah yang diperluas belajar sekitar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, (14) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa, (15) pandanglah konten sains itu sebagai sesuatu untuk dikuasai siswa, (16) tekankan kesadaran karier terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pendekatan konstruktivisme menekankan pada keaktifan siswa dengan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menuangkan gagasannya, membiarkan siswa berpendapat dan bernalar sendiri dengan permasalahan yang dihadapinya, serta menekankan kesadaran karir pada setiap individu yang semuanya itu untuk dikuasai oleh setiap siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(4) Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA

Sumiati (2007:15)” mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: (a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowlegde*), (c) pemahaman pengetahuan

(*understanding knowledge*), (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), (e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)”.

Sejalan dengan pendapat di atas Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain: (a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (e) Melakukan refleksi (*reflection on knowledge*).

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Nurhadi (2003:39) yaitu pendekatan konstruktivisme ada 5 langkah yang harus dilalui yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang ada, hal ini bisa dimulai dengan pengamatan gambar dan tanya jawab, (2) pemerolehan pengetahuan baru (konsep baru), (3) pemahaman pengetahuan dan pengalaman, (4) penerapan pengetahuan dan pengalaman (5) serta melakukan refleksi.

(5) Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan

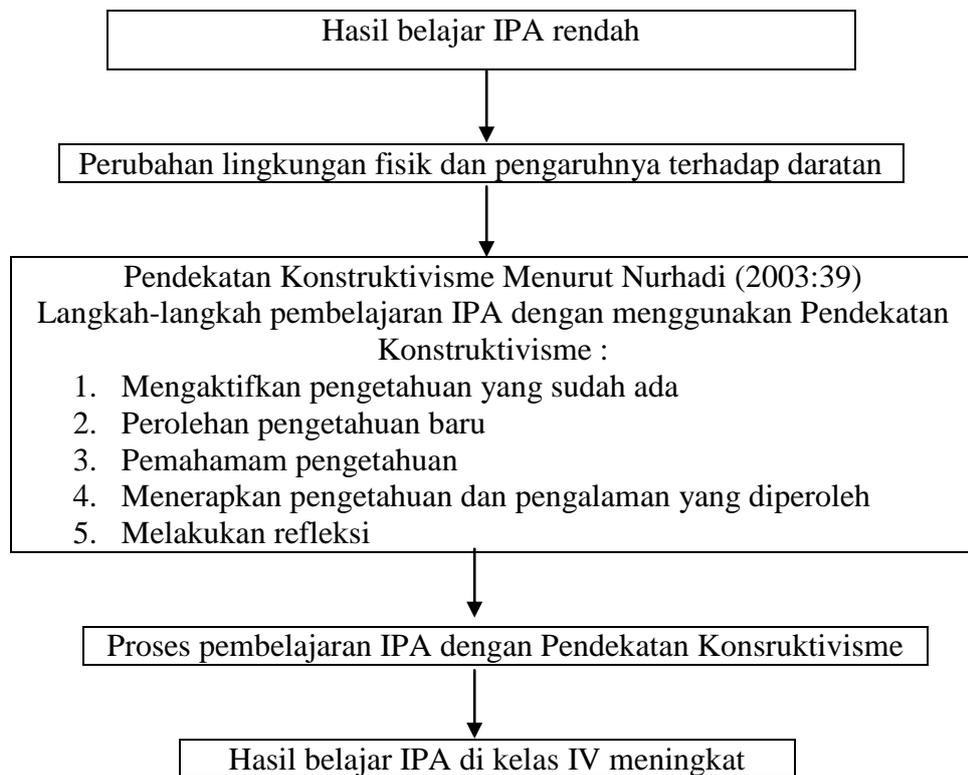
yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dalam 5 langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) melalui pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa tentang materi.
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui pengamatan, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam pengamatan.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatan dengan kelompok lain untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*), pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan simpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah : pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu : mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SDN 18 Sungai Geringging sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar siswa aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa pada siklus I pertemuan

pertama adalah 73 dan pertemuan kedua adalah 76, rata-rata hasil belajar siswa siklus II meningkat pada pertemuan pertama menjadi 82 dan kedua 86. Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama 77% dan kedua 92%, pada siklus II meningkat menjadi 100% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 8 orang pada pertemuan pertama dan 11 pada pertemuan kedua, pada siklus II meningkat menjadi 12 orang pada pertemuan pertama dan 12 orang pada pertemuan kedua. Jadi semua siswa mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 70.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipelajari dalam penelitian ini, maka di sarankan kepada guru :

1. Agar bisa menerapkan penggunaan pendekatan konstruktivisme ini dalam pembelajaran IPA, khususnya materi tentang perubahan lingkungan fisik yang disebabkan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor). Dimana dengan menggunakan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

3. Agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.